

Lukisan Religius pada Tegel Dinding di Batavia (Jakarta) dan Cirebon

Sri Utami Ferdinandus, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=76073&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Tegel dinding dari masa lampau adalah artefak keramik yang merupakan data purbakala penting yang dapat dijadikan sumber bagi penelitian masa lampau di Indonesia. Keberadaan tegel-tegel dinding berlukisan adegan cerita Alkitab di Indonesia, khususnya di Jakarta dan Cirebon belum mendapat perhatian serius dari para ahli di Indonesia.

Di Jakarta dan Cirebon pada abad-abad yang lampau penggunaan tegel sebagai hiasan dinding nampaknya cukup digemari. Hal ini dibuktikan pada Gedung Arsip Nasional, Museum Pusat Jakarta, dan perumahan penduduk Arab di Jakarta. Selanjutnya di Keraton Kasepuhan dan Makam Sunan Gunung Jati di Cirebon.

Adegan cerita yang digambarkan pada tegel adalah adegan yang dikutip dari Alkitab Nasrani (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru). Keberadaan tegel-tegel pada tempat-tempat tersebut menimbulkan suatu masalah.

Dari hasil identifikasi diperoleh gambaran bahwa tegel-tegel yang ditemukan di Jawa Barat sejumlah kurang lebih 1904 tegel. Tegel-tegel tersebut menggambarkan adegan cerita Alkitab sejumlah 116 yang terdiri 38 dari Perjanjian Lama dan 58 dari Perjanjian Baru.

Dari dokumen VOC diperoleh informasi bahwa tegel-tegel ini berasal dari Eropa. Hasil cipta semi kriya pada masa tersebut mendapat tempat di hati masyarakat di Belanda dan Indonesia. Tegel-tegel dinding diduga berasal dari Amsterdam dan bukan Delft seperti diperkirakan beberapa sarjana. Apabila diperhatikan dari kehadirannya yang mampu menembus jarak yang demikian jauh, dapat dipastikan bukanlah suatu hasil yang dalam perwujudannya tanpa dilandasi oleh pemikiran mendalam dan perancangan yang mantap.

Seiring dengan perjalanan sejarah tegel dinding di Eropa memperlihatkan betapa besarnya andil para pelukis

dalam mengembangkan tegel berwarna-warni (mayolica). Tidak dapat dihindari bahwa dalam peralanan hidup manusia selalu membutuhkan sarana fisik dan sarana nonfisik. Dengan adanya tuntutan tersebut berarti Pula adanya tuntutan peningkatan kualitas karya kriya. Oleh karena itu, karya tegel dinding pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia maka tidaklah mengherankan jika hasilnya digunakan untuk materi perdagangan.